



Al Mustafa
Open
University

METOLOGI TABLIGH

Pelajaran 5: Sarana Tabligh

Pendahuluan:

Menyampaikan pesan kepada orang lain memerlukan **sarana dan media** tertentu. Terlebih pesan Ilahi, karena memiliki tujuan yang luhur, membutuhkan sarana yang juga bernilai luhur. Oleh karena itu, perlu menggunakan sarana-sarana modern yang diperbolehkan (syar'i) agar tabligh atau dakwah dapat memberikan pengaruh yang semestinya, seperti penggunaan pengeras suara dan sejenisnya, serta meninggalkan penggunaan sarana yang tidak diperbolehkan.

Sarana-Sarana Penunjang Tabligh:

Terdapat banyak sarana yang dapat digunakan untuk tabligh (dakwah). Berikut ini adalah beberapa yang terpenting:

1. Mimbar

Mimbar merupakan salah satu sarana dakwah yang sangat penting. Mimbar adalah tempat duduk atau berdiri bagi khatib ketika menyampaikan khutbah agar dapat dilihat oleh khayalak. Meskipun sarana dakwah mengalami kemajuan, mimbar tetap memiliki peran dan kedudukannya yang khusus di tengah masyarakat.





Pelajaran 5: Sarana Tabligh

Secara umum, biasanya mimbar digunakan untuk kegiatan khutbah, ceramah, majelis Husainiyah, majelis takziyah, atau pun kegiatan-kegiatan formal lainnya. Namun, yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah **mimbar yang sering digunakan untuk memberikan nasihat** pada masyarakat. Mimbar jenis ini harus digunakan dengan benar, karena tidak ada pekerjaan yang lebih mulia dari itu. Oleh sebab itu, hanya orang-orang yang memiliki kriteria tertentu yang pantas untuk berbicara di atas mimbar tersebut, karena kedudukannya yang sakral dan agung bagi masyarakat.

Tradisi ini sudah dimiliki oleh kaum muslimin dari sejak dulu. Mimbar menjadi sarana untuk meningkatkan ilmu para pendengar serta menyelesaikan syubhat dan pertanyaan yang mungkin muncul dalam pikiran mereka.



Pelajaran 5: Sarana Tabligh

Tidak diragukan lagi bahwa membicarakan hal-hal yang tidak penting, jauh dari kebenaran, tanpa dalil dan argumentasi, khususnya terkait persoalan-persoalan sensitif, adalah sesuatu yang harus dihindari di atas mimbar.

Imam Ja'far ash-Shadiq (as) bersabda:

إِنَّ اللَّهَ عَزُّ وَجَلُّ لَمْ يَعْثُرْ نَبِيًّا إِلَّا بِصِدْقِ الْحَدِيثِ، وَأَدَاءِ الْأَمَانَةِ إِلَى الْبَرِّ
وَالْفَاجِرِ (الكافي، ج 2، ص 104)

“Sungguh Allah Yang Maha Mulia dan Maha Agung tidak mengutus seorang nabi pun kecuali dengan membawa kejujuran dalam berbicara dan menunaikan amanah, baik kepada orang baik maupun orang jahat.”

Pelajaran 5: Sarana Tabligh



2. Kelas

Membentuk kelas-kelas pengajaran adalah salah satu sarana dakwah yang paling efektif, **terutama bagi para pemuda** yang belum terbiasa mengikuti majelis umum dan mendengarkan ceramah. Sebab kelas memiliki interaksi dua arah yang dapat menghilangkan kejemuhan dan membuat suasana lebih cair dan tidak monoton.

3. Perjalanan

Dalam perjalanan atau *rihlah* bersama yang bertujuan untuk meneguhkan **akidah dan akhlak Islam yang mulia**, setiap gerak-gerik seorang da'i akan diperhatikan oleh orang-orang yang bersamanya. Dari situlah mereka akan mengambil pelajaran. Karena itu, seorang da'i harus menunjukkan akhlak yang mulia dalam perbuatan dan perkataannya agar dapat menyentuh hati mereka serta meninggalkan pengaruh yang mendalam, yang mungkin tidak dapat ditinggalkan oleh sarana dakwah lainnya.





Pelajaran 5: Sarana Tabligh

Perjalanan ini juga dapat dikemas dalam bentuk kunjungan ke situs-situs bersejarah untuk mengambil pelajaran, sebagaimana yang dijelaskan Al-Qur'an:

فُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ انْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكَذِّبِينَ

"Katakanlah: berjalanlah kalian di muka bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul)." (Al-An'am: 11)

فُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانْظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقُ ثُمَّ اللَّهُ يُنْشِئُ النَّشَاءَ الْآخِرَةَ

"Katakanlah: berjalanlah kalian di muka bumi, lalu perhatikanlah bagaimana Allah memulai penciptaan; kemudian Allah akan menciptakan kejadian yang akhir..." (Al-'Ankabut: 20)

Perjalanan ini juga bisa berbentuk perjalanan ilmiah yang bertujuan mengenal keagungan ciptaan dan alam semesta, serta menyaksikan bukti-bukti ilmu pengetahuan.

Pelajaran 5: Sarana Tabligh



4. Seminar

Di era ini, dunia Islam menghadapi serangan budaya yang memunculkan berbagai keraguan dalam hal akidah, politik, sosial, ekonomi dan lainnya. Dengan diadakannya seminar yang membahas persoalan-persoalan tersebut dan memberikan jawaban yang tepat, maka hal ini dapat menjadi benteng untuk menghadapi arus deras pemikiran yang menyesatkan, serta menyelamatkan masyarakat dari kehancuran dan kemunduran.

5. Media Massa

Yang dimaksud di sini adalah **internet (media sosial), radio, televisi, bioskop, surat kabar, dan majalah.** Media-media ini merupakan sarana penting dalam dakwah. Jika digunakan untuk menyeru kepada kebenaran, ia akan membawa masyarakat menuju perkembangan, kemajuan dan kebahagiaan. Namun jika digunakan untuk menyebarkan kebatilan, ia akan menyeret masyarakat pada kesesatan, kemunduran dan kesengsaraan.





Pelajaran 5: Sarana Tabligh

Pusat-pusat media dunia seperti jaringan internet, yang kini dengan mudah dapat digunakan untuk mengirim pesan ke seluruh penjuru dunia, **harus dimanfaatkan** secara maksimal untuk menyampaikan ajaran yang benar. Kita tidak boleh lalai atau berpura-pura lalai terhadap **sarana penting ini**, karena jika mereka menggunakannya untuk kepentingan mereka, maka akan tersebarlah pemikiran beracun dan terwujudlah tujuan setan mereka.

Pembelaan terhadap agama sepenuhnya bergantung pada penggunaan sarana-sarana ini secara tepat. Jika kita berpaling darinya, maka akan timbul **konsekuensi yang berbahaya** yaitu orang-orang akan jauh atau bahkan meninggalkan agama dan segala hal yang berkaitan dengannya.

6. Olahraga

Kita semua tahu bahwa **para pemuda** memiliki kecintaan yang besar terhadap olahraga. Seorang da'i dapat membentuk tim-tim olahraga yang berafiliasi dengan masjid, yang didukung dan dihadiri oleh jamaah. Seorang da'i juga dapat mengadakan kompetisi antar tim untuk kemudian menyisipkan ajaran-ajaran Islam di waktu istirahat. Khususnya, menyampaikan **gagasan bahwa** kekuatan jiwa dan raga harus sama-sama diperhatikan.



Pelajaran 5: Sarana Tabligh



7. Seni

Seni adalah **penyampaian perasaan** dengan cita rasa yang indah, sedangkan seniman adalah orang yang mampu mengungkapkan perasaan, pemahaman, dan nuaninya dengan harmonis dan teratur. Seni merupakan sarana yang paling halus untuk menyampaikan gagasan dan tujuan. Dengan seni, gagasan-gagasan dapat diabadikan dan terlindungi dari kepunahan.



Pelajaran 5: Sarana Tabligh

Seni adalah **kebutuhan manusia**, karena dengannya seseorang dapat mengungkapkan isi hatinya yang paling dalam. Seni juga **menghubungkan jiwa-jiwa manusia** dengan orang lain. Karena seni selaras dengan fitrah dan perasaan manusia, ia meninggalkan pengaruh yang mendalam pada jiwa. Dampak ini terlihat melalui sentuhan pada emosi dan perasaan. Karena tugas para da'i berhubungan dengan jiwa dan hati manusia, maka seni dapat dianggap sebagai salah satu sarana paling indah untuk menyampaikan konsep dan pengetahuan agama. Namun sayangnya, **seni sering dijadikan sarana oleh orang-orang yang jahat** untuk menyesatkan orang lain. Oleh karena itu, para da'i tidak boleh lalai terhadap sarana ini dan harus mengisinya, jangan sampai menyerahkannya kepada musuh-musuh agama.

8. Pena dan Tulisan

Pena memiliki kedudukan yang sangat penting, hingga Allah bersumpah atasnya dalam firman-Nya:

وَالْقَلْمَنْ وَمَا يَسْطُرُونَ

“Demi pena dan apa yang mereka tuliskan.”

(Al-Qalam: 1)

Tidak ada sumpah yang diucapkan oleh Yang Maha Agung kecuali pada sesuatu yang agung pula. Banyak riwayat yang juga menegaskan kemuliaan pena. Melalui pena-lah, manusia dapat menjaga sejarah, mencatat peristiwa yang terjadi pada umat terdahulu, menyimpan ilmu, mengabadikan nama para pejuang dan syuhada.



Rasulullah (saw) bersabda:

إِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ وَزَنَ مِدَادُ الْعُلَمَاءِ بِدِمَاءِ الشُّهَدَاءِ، فَيُرَجَحُ مِدَادُ الْعُلَمَاءِ عَلَى دِمَاءِ الشُّهَدَاءِ. (البخاري، ج 2، ص 16)

“Apabila tiba hari kiamat, tinta para ulama akan ditimbang dengan darah para syuhada, dan tinta para ulama akan lebih berat daripada darah para syuhada.”



9. Fasih atau Retorika

Meskipun kefasihan bukanlah sarana utama dakwah, Namun ia merupakan sarana yang sangat efektif. Pada hakikatnya, ia adalah seni yang memberikan keindahan khusus pada ucapan.

Ucapan yang indah adalah sarana yang baik untuk menyampaikan pesan, menyentuh hati orang lain, dan mempengaruhi mereka.

Pelajaran 5: Sarana Tabligh

Pengaruh Al-Qur'an juga berasal dari sisi ini:

اللَّهُ نَزَّلَ أَخْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُتَشَاءِمًا مُّتَنَاهِيًّا

“Allah telah menurunkan perkataan yang terbaik, (yaitu) Kitab (Al-Qur'an) yang serupa (ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang.” (Az-Zumar: 23)

وَإِذَا سَمِعُوا مَا أُنْزِلَ إِلَى الرَّسُولِ تَرَى أَعْيُنَهُمْ تَقْيَضُ مِنَ الدَّمْعِ مِمَّا عَرَفُوا مِنَ الْحَقِّ

“Apabila mereka mendengar sesuatu (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada Rasul (Nabi Muhammad), engkau melihat mata mereka bercucuran air mata disebabkan kebenaran yang telah mereka ketahui...” (Al-Ma'idah: 83)



Contoh lain dari kefasihan adalah Nahjul Balaghah yang merupakan kumpulan perkataan dari Imam Ali (as) dan Ash-Shahifah As-Sajjadiyah yang adalah Kumpulan doa dari Imam As-Sajjad (as).

Pelajaran 5: Sarana Tabligh



10. Hikmah, Nasihat (Mau'izhah), dan Debat (Jidal)

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an:

أَذْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْخَيْرَةِ
وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan debatlah mereka dengan cara yang paling baik...” (An-Nahl: 125)

Penggunaan kata “*ud'u*” (serulah) dalam ayat ini menunjukkan bahwa pendidikan dan dakwah tidak akan sempurna kecuali dengan tiga metode ini.



Pelajaran 5: Sarana Tabligh

Hikmah: Ucapan yang tepat dan tidak dapat dibantah, berupa ilmu yang meyakinkan dan akal yang murni. Dakwah dengan hikmah, yaitu menggunakan dalil rasional dan ilmiah, ditujukan bagi orang-orang yang memiliki kapasitas untuk menerimanya.

Mau'izhah Hasanah (Nasihat yang Baik): Nasihat yang indah dan menyentuh hati, biasanya disampaikan dengan perumpamaan, kisah, dan cerita. Segala sesuatu yang dapat melunakkan hati dan menuntunnya kepada kebenaran termasuk dalam kategori ini.

Jidal dengan cara yang terbaik: Jika lawan bicara hanya ingin berdebat dan menyalahkan, maka debatlah dengan cara yang baik, tanpa keluar dari kebenaran. Tujuan utamanya adalah mengungkap dan menegakkan kebenaran, sebagaimana dituntut oleh akal dan syariat.

11. Pameran Budaya

Pameran memiliki berbagai tingkatan. Bisa dalam skala besar, skala menengah, atau skala kecil seperti pameran Tingkat desa, kampung, atau lingkungan.

Pada skala kecil ini misalnya, bisa diadakan pameran yang menampilkan **karya-karya warga kampung di dekat masjid mereka**. Ini akan menunjukkan perhatian pada budaya serta mendorong mereka untuk berkarya dan mengembangkan potensi mereka.

Medianya bisa berupa puisi, cerita hikmah, majalah dinding, ringkasan surat kabar, “ayat atau hadis pekan ini”, dan berita-berita lingkungan termasuk kegiatan sosial-budaya yang bermanfaat.





Demikianlah uraian “Pelajaran 5” mengenai “Sarana Tabligh”, mudah-mudahan dapat dipahami dengan baik dan bermanfaat.

Walhamdulillahirobbilalamiin..